

STATUS KESEHATAN MENTAL MAHASISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Mariacih Hesti Windatriani¹, Henny Kusumawati^{1*}

¹ Prodi D3 Keperawatan Akper Keris Husada Jakarta
Jl. Yos Sudarso Komplek Marinir Cilandak Jakarta Selatan, Telp: (021) 78845502
Email : hennycgr@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan global dan mempengaruhi seluruh aspek kehidupan. Perubahan yang cepat dan fluktuatif selama masa pandemi Covid-19 dapat menyebabkan mahasiswa keperawatan rentan mengalami perubahan status kesehatan mental. Penelitian dari berbagai negara menunjukkan bahwa perubahan status kesehatan mental yang banyak dialami mahasiswa keperawatan seperti stres, kecemasan, dan depresi. Masalah ini dapat mempengaruhi prestasi akademik dan bila berkepanjangan serta terjadi terus menerus dapat menimbulkan ancaman gangguan kesehatan jiwa yang lebih serius seperti depresi atau bunuh diri. Tujuan studi ini adalah untuk mengetahui gambaran status kesehatan mental mahasiswa keperawatan pada masa pandemi Covid-19. Studi ini menggunakan metode deskriptif. Populasi dan sampel pada studi ini adalah mahasiswa keperawatan pada salah satu akademi keperawatan swasta di Jakarta Selatan berjumlah 193 mahasiswa dan dilakukan pada bulan Juni 2021. Kuesioner yang digunakan adalah DASS 21 item. Teknik sampling menggunakan *total sampling*. Data dianalisis secara univariat dengan distribusi frekuensi. Hasil studi ini menunjukkan mayoritas status kesehatan mental mahasiswa mengalami kecemasan 21,24 %, normal : 78,76 %, ringan 8,81 %, sedang 9,84 %, berat 2,07 %, sangat berat 0,52 %. Pandemi Covid-19 berdampak pada kesehatan mental mahasiswa keperawatan, selanjutnya diperlukan upaya untuk mengatasi masalah kesehatan mental yang muncul pada mahasiswa.

Kata Kunci : Kesehatan Mental, Mahasiswa, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic causes global changes and affects all aspects of life. Rapid and fluctuating changes during the Covid-19 pandemic can make nursing students vulnerable to changes in mental health status. Research from various countries shows that changes in mental health status are experienced by many nursing students such as stress, anxiety, and depression. These problems can affect academic performance and if prolonged and occur continuously can pose a threat to more serious mental health disorders such as depression or suicide. The purpose of this study was to describe the mental health status of nursing students during the Covid-19 pandemic. This study uses a descriptive method. The population and sample in this study were nursing students at a private nursing academy in South Jakarta totaling 193 students and conducted in June 2021. The questionnaire used was the 21-item DASS. Sampling technique using total sampling. Data were analyzed univariately with frequency distribution. The results of this study showed that the majority of students' mental health status experienced anxiety 21.24%, normal: 78.76%, mild 8.81%, moderate 9.84 %, severe 2.07%, very severe 0.52%. The Covid-19 pandemic has an impact on the mental health of nursing students, further efforts are needed to overcome mental health problems that arise in students.

Keywords : *Mental Health Status, College Student, Covid-19 Pandemic*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 sudah berlangsung selama satu tahun. Pandemi yang disebabkan oleh *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-COV-2)* atau yang dikenal dengan nama virus Corona (Choi, Hui, & Wan, 2020). Covid-19 merupakan nama penyakit baru yang ditemukan di Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019 (Kemenkes RI, 2020). Covid-19 dapat menyebar begitu cepat menimbulkan angka terkonfirmasi positif meningkat di dunia maupun di Indonesia.

Jumlah kasus yang terkonfirmasi positif pada 4 April 2021 menunjukkan data yang terkonfirmasi positif secara global 130.422.190 kasus, di Indonesia sendiri jumlah kasus terkonfirmasi positif sebanyak 1.534.255 kasus, khususnya daerah DKI Jakarta memiliki kasus konfirmasi positif sebanyak 379.691 kasus (Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, 2021). Dengan meningkatnya data kasus terkonfirmasi positif di Indonesia pemerintah membuat peraturan untuk menekan angka kasus Covid-19.

Pemerintah membuat kebijakan Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB). Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 9 Tahun 2020 tentang Pedoman PSBB dalam rangka

percepatan penanganan Covid-19, mengatur aktivitas yang dibatasi. Dengan adanya peraturan pembatasan berskala besar menyebabkan perubahan terhadap rutinitas harian, pekerjaan, sekolah, maupun aktivitas normal yang biasa dilakukan sehari-hari.

Bidang pendidikan mengalami perubahan dalam sistem pembelajaran, yang menyebabkan mahasiswa melakukan pembelajaran dari rumah. Sejak pertengahan Maret 2020 dengan adanya surat edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang mengharuskan kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun di kampus perguruan tinggi menggunakan metode daring, sebagai upaya pencegahan terhadap penularan dan penyebaran Covid-19 (Kemenkes RI, 2020). Perubahan gaya hidup baru selama pandemi Covid-19 sebagai konsekuensi dari perubahan besar dari norma ini berdampak pada perubahan kesehatan mental bagi mahasiswa. Berbagai masalah psikologis dan konsekuensi penting dalam hal kesehatan mental termasuk stres, kecemasan, dan depresi selama pandemi Covid-19 muncul secara progresif. Sejumlah penelitian terkait dengan pandemi telah menunjukkan dampak negatif pada kesehatan mental mahasiswa.

Pandemi Covid-19 menimbulkan perubahan status kesehatan mental pada mahasiswa. Masalah kesehatan mental yang muncul pada

mahasiswa di masa pandemi Covid-19 yaitu rasa cemas berlebih, stress, hingga depresi (Deliviana, Erni, Hilery, & Naomi, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tabroni dkk (2021) pada mahasiswa, menunjukkan dari 243 responden 7 mahasiswa mengalami stres ringan 2,9%, 59 mahasiswa mengalami stres sedang 24,3%, 132 mahasiswa mengalami stres berat 54,3%, dan sebanyak 45 mengalami stres sangat berat 18,5% di masa pandemi Covid-19. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prayogi dkk (2020) menyatakan dari 386 responden mahasiswa di Surabaya, mahasiswa yang mengalami depresi sebanyak 199 dengan perentase 51,6% mahasiswa di masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti & Mellu (2020) terhadap mahasiswa keperawatan, menunjukkan dari 171 responden 97 diantaranya mengalami cemas sedang 56,7%, dan 74 responden menunjukkan cemas ringan 43,3%. Jika masalah kesehatan mental yang terjadi pada mahasiswa yang terjadi terus menerus dan tidak ditangani dapat menimbulkan berbagai dampak terhadap mahasiswa.

Mahasiswa keperawatan adalah calon perawat di masa yang akan datang dan bagian penting untuk promosi pembangunan kesehatan yang berkelanjutan. Kesehatan mental merupakan hal yang sangat penting

dalam menyelesaikan studi mereka dan kompeten untuk memberikan asuhan keperawatan pada klien di pelayanan kesehatan. (Li D, et al, 2021 ; Hunain 2021). Perubahan status kesehatan mental dapat mempengaruhi prestasi akademi dan bila berkepanjangan serta terjadi terus menerus dapat menimbulkan ancaman gangguan kesehatan jiwa yang lebih serius seperti depresi atau bunuh diri. Tujuan studi ini adalah untuk mengetahui gambaran status kesehatan mental mahasiswa keperawatan pada masa pandemi Covid-19. Hasil studi ini diharapkan dapat memberi kontribusi untuk merumuskan intervensi yang efektif untuk kesehatan mental pada mahasiswa keperawatan selama masa pandemic Covid-19, sehingga dapat mengoptimalkan tingkat kesehatan mental mahasiswa keperawatan.

METODE

Studi ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan data primer. Populasi dan sampel pada studi ini adalah mahasiswa keperawatan pada salah satu akademi keperawatan swasta di Jakarta Selatan berjumlah 191 mahasiswa dan dilakukan pada bulan Juni 2021. Pengumpulan data menggunakan kuesioner DASS 21 item pernyataan. Teknik *sampling* menggunakan *total sampling*. Data dianalisis secara univariat dengan distribusi frekuensi.

HASIL**Karakteristik Responden****Tabel 1 Karakteristik Responden (n=193)**

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Usia		
	18 tahun	7	3,6%
	19 tahun	45	23,31%
	20 tahun	64	33,2%
	21 tahun	59	30,56%
	22 tahun	14	7,3%
	23 tahun	2	1,03%
	32 tahun	1	0,5%
	34 tahun	1	0,5%
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	15	7,8%
	Perempuan	178	92,2%
3.	Tingkat		
	1	50	26%
	2	48	25%
	3	95	49%
4.	Penghasilan Orang Tua		
	< 4 Juta	106	55%
	> 4 Juta	87	45%

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 193 mahasiswa, sebagian besar mahasiswa berusia 20 tahun dengan jumlah 64 mahasiswa (33,2%), jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki dengan jumlah 178 mahasiswa (92,2%),

mahasiswa terbanyak adalah mahasiswa tingkat 3 berjumlah 95 mahasiswa (49%) dan penghasilan orang tua mahasiswa yang terbanyak adalah penghasilan kurang dari empat juta berjumlah 106 mahasiswa (55%).

Status Kesehatan Mental**Tabel 2 Status Kesehatan Mental Mahasiswa (n=193)**

Tingkat Stres	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Normal	127	65,80%
Stress	5	2,6%
Kecemasan	41	21,24%
Depresi	20	10,36%

Pada tabel 2 menunjukkan status kesehatan mental mahasiswa dengan status kesehatan mental normal berjumlah 127 mahasiswa (65,80%), status mental stres yang dialami

mahasiswa berjumlah 5 mahasiswa (2,6%), kecemasan berjumlah 41 mahasiswa (21,24%) dan depresi berjumlah 20 mahasiswa (10,36%).

Tingkat Stress

Tabel 3 Tingkat Stres (n=193)

Tingkat Stres	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Normal	188	97,41%
Ringan	2	1,04%
Sedang	3	1,55%
Berat	0	0%
Sangat Berat	0	0%

Pada tabel 3 menunjukkan mahasiswa dengan status kesehatan mental stress berjumlah 5 mahasiswa (2,50%). Tingkat stres yang dialami mahasiswa yaitu tingkat stress ringan berjumlah 2

mahasiswa (1,04%) dan tingkat stress sedang berjumlah 3 mahasiswa (1,55%).

Tingkat Kecemasan

Tabel 4 Tingkat Kecemasan (n=193)

Tingkat Ansietas	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Normal	152	78,76%
Ringan	17	8,81%
Sedang	19	9,84%
Berat	4	2,07%
Sangat Berat	1	0,52%

Pada Tabel 4 menunjukkan mahasiswa dengan status kesehatan mental kecemasan berjumlah 41 mahasiswa (21,24%). Tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa yaitu tingkat

kecemasan ringan berjumlah 17 mahasiswa (8,81%), tingkat kecemasan sedang berjumlah 19 mahasiswa (9,84%), tingkat kecemasan berat berjumlah 4

mahasiswa (2,07%) dan tingkat kecemasan sangat berat 1 orang mahasiswa (0,52%).

Tingkat Depresi

Tabel 5 Tingkat Depresi (n=193)

Tingkat Depresi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Normal	173	89,63%
Ringan	11	5,7%
Sedang	9	4,67%
Berat	0	0%
Sangat Berat	0	0%

Pada tabel 5 menunjukkan mahasiswa dengan status kesehatan mental depresi berjumlah 20 mahasiswa (10,36%). Tingkat depresi yang dialami mahasiswa yaitu tingkat depresi ringan berjumlah 11 mahasiswa (5,7%) dan tingkat stress sedang berjumlah 9 mahasiswa (4,67%).

PEMBAHASAN

Tingkat Stress Mahasiswa

Stres adalah bentuk ketegangan dari fisik, psikis, emosi maupun mental. Stres dapat dianggap sebagai ancaman, yang dapat mengakibatkan kecemasan, depresi, disfungsi sosial bahkan niat untuk mengakhiri hidup. Tingkat stres dibagi menjadi empat tingkatan, yaitu stres ringan, sedang, berat, dan sangat berat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada banyak sumber stres selama pendidikan kesehatan khususnya keperawatan. Sumber yang paling

umum dari stres diidentifikasi oleh mahasiswa dan fakultas yang berhubungan dengan akademisi termasuk tuntutan akademik, penugasan dan ujian, beban kerja praktik klinik yang tinggi, dan pemenuhan keseimbangan keterampilan klinik dan akademik (Setyawati, 2018). Selain beban akademik, perubahan pola hidup yang kompleks seringkali menjadi beban tambahan bagi mahasiswa. Permasalahan diluar perkuliahan dapat mempengaruhi konsentrasi, *mood*, dan prestasi akademik mahasiswa.

Dalam pengertian umum, stres terjadi jika seseorang dihadapkan dengan peristiwa yang mengancam kesehatan fisik atau psikologisnya. Tingkat stress yang di alami mahasiswa Akademi Keperawatan Keris Husada Jakarta mayoritas normal dan terdapat mahasiswa yang mengalami tingkat stress pada tingkat ringan dan sedang. Studi

ini menunjukkan hasil yang sesuai dengan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian lain menunjukkan tingkat kecemasan mahasiswa yang terbanyak yaitu kecemasan ringan dengan 79 mahasiswa (41,58%) dan kecemasan sedang sebanyak 32 mahasiswa (16,84%). Hasil penelitian terkait penyebab stress mahasiswa selama pandemi Covid-19 tugas pembelajaran, bosan di rumah, pembelajaran online, tidak dapat bertemu dengan orang yang disayangi, tidak dapat melakukan hobi dan tidak dapat melakukan praktik laboratorium (Livana, dkk, 2020). Respon stres setiap individu berbedabeda. Berbagai faktor seperti faktor kepribadian, karakteristik stresor dan kemampuan adaptasi terhadap stres atau strategi koping terhadap stres yang dihadapi dapat menjadi penyebab terjadinya stres.

Penelitian oleh Aslan H & Pekince H (2021) menilai tingkat stress pada mahasiswa keperawatan di Turkey menunjukkan nilai rata-rata stress adalah $31,69 \pm 6,91$, mahasiswa memiliki tingkat stres sedang, dan perbedaan yang signifikan skor stress ditinjau dari usia, mereka yang berusia antara 18 dan 20 tahun memiliki tingkat stres yang lebih tinggi dan terdapat perbedaan yang signifikan skor stress dalam hal jenis kelamin. Tingkat stres mahasiswa perempuan ditemukan lebih tinggi. Tingkat stres mahasiswa yang belajar di tahun pertama dan

keempat lebih tinggi, tetapi perbedaan antara tingkat tahun dan stress tidak signifikan. Tingkat stress yang dialami mahasiswa keperawatan pada masa pandemi Covid-19 lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa keperawatan sebelumnya. Menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak negatif pada tingkat stres mahasiswa keperawatan.

Kwok dkk (2020) melakukan penelitian di Hongkong, dan menemukan bahwa hampir semua peserta (97%) khawatir tentang Covid-19, dan rutinitas sehari-hari mereka sangat terganggu menyatakan bahwa paparan mahasiswa keperawatan terhadap sejumlah besar stres jangka panjang dan tak terkendali selama fase pembelajaran berdampak negatif baik pengembangan identitas profesional dan kesehatan mereka. Studi yang dilakukan dengan mahasiswa keperawatan telah menemukan bahwa banyak faktor seperti memberikan perawatan individu yang sakit, kurangnya kepercayaan diri dalam aplikasi praktis, dukungan yang tidak memadai dari instruktur, dan masalah komunikasi dengan profesional kesehatan lainnya mempengaruhi tingkat stres mahasiswa. Terlihat bahwa, selain banyak faktor stres akademik, sosial, dan psikologis yang menempatkan mahasiswa keperawatan menekankan, banyak perkembangan baru yang tidak biasa yang dialami dalam proses pandemi mungkin telah meningkatkan

tingkat stres mahasiswa. Seperti perawat, yang berada di garis depan dalam memerangi virus, mengurangi tingkat stres calon perawat adalah penting dalam hal melindungi diri mereka sendiri dan keluarga mereka dan masyarakat.

Tingkat Kecemasan Mahasiswa

Kecemasan merupakan bentuk respon terhadap stimulus tertentu yang tidak diinginkan yang dapat terjadi dimanapun dan yang sulit untuk diobservasi secara langsung akan tetapi dapat diidentifikasi kecemasan ini melalui perubahan tingkah laku. Kecemasan sering muncul pada individu manakala berhadapan dengan situasi yang tidak menyenangkan. Pada tingkat kecemasan ringan, persepsi dan perhatian individu meningkat dari biasanya. Pada tingkat kecemasan yang sedang, persepsi individu lebih memfokuskan hal yang penting saat itu saja dan mengesampingkan hal yang lainnya. Pada tingkat kecemasan yang berat/tinggi, persepsi individu menjadi turun, hanya memikirkan hal yang kecil saja dan mengabaikan yang lainnya, sehingga individu tidak dapat berfikir dengan tenang (Hurlock, 2010)

Tingkat kecemasan yang di alami mahasiswa Akademi Keperawatan Keris Husada Jakarta mayoritas normal dan terdapat mahasiswa yang mengalami tingkat kecemasan pada tingkat ringan, sedang, berat dan sangat berat.

Hal ini sangat penting untuk mnedapatkan perhatian. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kecemasan mahasiswa yang terbanyak yaitu kecemasan ringan dengan 79 mahasiswa (41,58%) dan kecemasan sedang sebanyak 32 mahasiswa (16,84%) dengan pembelajaran daring. Faktor lain yang berhubungan adalah tekanan akademis mahasiswa, paparan pasien dalam praktek klinik, kendala keuangan dan kurang tidur adalah faktor-faktor yang mungkin telah berkontribusi pada masalah psikologis yang terkait dengan stres dan kecemasan (Hasanah, dkk, 2020).

Penelitian Alici & Copur (2021), menunjukkan skor kecemasan tinggi di antara mahasiswa keperawatan dan 51,5% mahasiswa mengalami kecemasan berat. Sebuah studi melaporkan bahwa kecemasan tingkat tinggi di kalangan mahasiswa keperawatan selain karena social isolasi, ketidakstabilan ekonomi, ketidakpastian tentang masa depan, tantangan jarak jauh belajar, dan ketakutan terinfeksi mempengaruhi tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan merugikan selama pandemi COVID-19, karantina, kurangnya komunikasi interpersonal, pendidikan online, dan masa depan yang tidak pasti, ketidakpastian tentang masa depan dan pemikiran tentang ancaman untuk berperan

aktif dalam perjuangan melawan pandemi Covid-19.

Tingkat Depresi Mahasiswa

Tingkat kecemasan yang di alami mahasiswa Akademi Keperawatan Keris Husada Jakarta mayoritas normal dan terdapat mahasiswa yang mengalami tingkat depresi pada tingkat ringan dan sedang. Hasil studi ini sesuai bahwa mahasiswa keperawatan mengalami tingkat depresi ringan dan sedang selama masa pandemic Covid-19 (Hasanah, 2020 ; Kamila & Hudiawati, 2021). Hasil penelitian Santoso (2020) menunjukkan bahwa terdapat 8,1% mahasiswa mengalami depresi ringan namun, masih terdapat mahasiswa yang berada pada tingkat depresi sedang dan depresi ekstrem (0,7%). Hal ini dapat dikaitkan dengan kondisi lingkungan yang sedang pandemi, sistem kuliah daring, dan keadaan lainnya memunculkan gangguan psikologis tersebut. Depresi pada mahasiswa sangat lazim terkait dengan masalah akademik, finansial, maupun tekanan interpersonal. Mahasiswa merupakan kelompok khusus yang bertahan pada periode transisi dari masa remaja hingga dewasa dan mungkin mengalami masa paling menegangkan dalam hidup. Menjalani transisi ini dapat menyebabkan peningkatan risiko depresi. Mencoba menyesuaikan diri, mempertahankan nilai yang baik,

merencanakan masa depan, dan sering jauh dari rumah menyebabkan kecemasan bagi banyak mahasiswa. Sebagai reaksi terhadap stres ini, beberapa mahasiswa mengalami depresi karena tidak dapat beradaptasi dengan respon menangis, melewati kelas, atau mengisolasi diri tanpa menyadari mengalami depresi.

Penelitian yang dilakukan di daratan Cina menunjukkan bahwa tingkat depresi mahasiswa di China selama pandemi Covid-19 lebih tinggi dari tingkat Norma nasional. Selama pandemi Covid-19, tingkat depresi mahasiswa meningkat secara signifikan, yaitu juga terkait dengan banyak faktor. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan psikologis intervensi yang diperlukan pada mahasiswa kesehatan (Cao W, et al, 2020).

Banyak kasus depresi yang tidak teridentifikasi. Hal ini dikarenakan tidak dilakukannya pengukuran terkait depresi kepada para mahasiswa. Konsekuensi dari tidak teridentifikasinya mahasiswa yang mengalami depresi sangat fatal. Tidak menutup kemungkinan bahwa mahasiswa tersebut keluar dari universitas, menggunakan obat-obatan terlarang, menjadi pecandu alkohol, bahkan bunuh diri. Dengan melakukan *screening* gejala depresi pada mahasiswa, penurunan nilai akademis mahasiswa diharapkan dapat diantisipasi lebih awal.

KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 berdampak sangat besar terhadap perubahan status mental mahasiswa keperawatan. Hasil studi menunjukkan mahasiswa keperawatan mengalami perubahan status kesehatan mental yang signifikan berupa stress, kecemasan dan depresi. Prevalensi status kesehatan mental ini meningkat pada masa pandemi Covid-19 dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid19. Kajian terhadap literatur lain menunjukkan bahwa perubahan status mental mahasiswa keperawatan dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, level kelas/tingkat. Selain itu banyak studi lain yang menyebutkan bahwa penyebab perubahan status kesehatan mental pada mahasiswa keperawatan diantaranya adalah pembelajaran *online*, karantina, Hasil menunjukkan bahwa pandemi memiliki efek psikologis negatif pada mahasiswa keperawatan.

Menerapkan intervensi psikologis untuk mahasiswa kesehatan selama pandemi sangat dianjurkan untuk mengoptimalkan kesehatan mental siswa dan proses belajar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Alici Nilgun Kuru & Copur Ebru Ozturk. (2021). Anxiety and fear of COVID-19 among nursing students during the COVID-19 pandemic: A descriptive correlation study. *Perspect Psychiatr Care*.

2022;58:141–148 DOI:
10.1111/ppc.12851

- Alsairafi, Z, et al. (2021) Mental Health Status of Healthcare Professionals and Students of Health Sciences Faculties in Kuwait during the COVID-19 Pandemic. *Int. J. Environ. Res. Public Health* 2021, 18, 2203. <https://doi.org/10.3390/ijerph18042203>
- Aslan H, Pekince H. Nursing students' views on the COVID-19 pandemic and their perceived stress levels. *Perspect Psychiatr Care*. (2020). doi: 10.1111/ppc.12597. [Epub ahead of print].
- Cao Wenjun, et al. (2020). The psychological impact of the COVID-19 epidemic on college students in China. *Psychiatri Research* 287. 112934. Journal homepage: www.elsevier.com/locate/psychres. ScienceDirect. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.112934>
- Chang J, Yuan Y and Wang D (2020) Mental health status and its influencing factors among college students during the epidemic of new coronavirus pneumonia. *Journal of Southern Medical University* 40, 171–176.
- Choi, E. P., Hui, B. P., & Wan, E. Y. (2020, Mei 25). Depression and Anxiety in Hong Kong. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(10), 1.
- Cuttilan AN, Sayampanathan AA and Ho RC (2016) Mental health issues amongst medical students in Asia: a systematic review [2000–2015].

- Annals of Translational Medicine 4, 1–11.
- Deliviana, E., Erni, M. H., Hilery, P. M., & Naomi, N. M. (2020, November). Pengelolaan Kesehatan Mental Mahasiswa Bagi Optimalisasi. *JURNAL SELARAS*, 3(2), 131.
- Febriyanti, E., & Mellu, A. (2020, September). Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 di Kota Kupang. *Jurnal Nursing Update*, 11(3), 4.
- Hasanah, U., Ludiana, Immawati, & PH, L. (2020, Agustus). Gambaran Psikologis Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 303.
- Hurlock, E. (2010). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Hidup. In Erlangga
- Ika. (2019, Januari 29). *Mahasiswa Rentan Alami Kecemasan Sosial*. Diakses Juli 21, 2021, dari Universita Gajah Mada: <https://www.ugm.ac.id/id/berita/17629-mahasiswa-rentan-alami-kecemasan-sosial>
- Iman A. Basheti, Qassim N. Mhaidat, Hala N. Mhaidat. (2021). Prevalence of anxiety and depression during COVID-19 pandemic among healthcare students in Jordan and its effect on their learning process: A national survey. PLOS ONE <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0249716> April 5, 2021
- Kamila Hunain Suci & Hudiyawati Dian. (2021). Respon Psikologis Mahasiswa Keperawatan pada Masa Pandemi Covid-19. Proceeding of The URECOL, 2021. The 13th University Research Colloquium 2021.
- Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten
- Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2020, Maret 31). *promkes.kemkes.go.id*. Diakses Mei 27, 2021, dari Panduan Pencegahan Penularan COVID-19 untuk Masyarakat: <https://promkes.kemkes.go.id/panduan-pencegahan-penularan-covid-19-untuk-masyarakat>
- Kumar B, Shah MAA, Kumari R, Kumar A, Kumar J, Tahir A. Depression, anxiety, and stress among final-year medical students. *Cureus*. (2019) 11:e4257. doi: 10.7759/cureus.4257
- Kusuma, M. D., Nuryanto, I. K., & Sutrisna, I. P. (2021). Tingkat Gejala Depresi Pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan (ITEKES) Bali. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 5(1), 32.
- Kwok KO, Li KK, Chan HH, et al. (2020). Community responses during the early phase of the COVID-19 Epidemic in Hong Kong: risk perception, information exposure and preventive measures. <https://www.medrxiv.org/content/10.1101/2020.02.26.2002821v1.full.pdf>. Accessed May 10, 2020
- Ma Z et al. (2020). Mental health problems and correlates among 746 217 college students during the coronavirus disease 2019 outbreak in China. *Epidemiology and Psychiatric Sciences* 29, e181, 1–10. <https://doi.org/10.1017/S2045796020000931>
- Li D, Zou L, et al. (2021) The Psychological Effect of COVID-19 on Home-Quarantined Nursing Students in

- China. *Front. Psychiatry* 12:652296. doi:10.3389/fpsyt.2021.652296
- Nasir, Abdul., Abdul Muhith. (2011). *DasarDasar Keperawatan Jiwa: Pengantar Dan Teori*. Jakarta: Salemba medika.
- Prayogi, A. R., Hardini, P. P., Alamiyyah, M., Sari, K. I., Haqi, D. N., & Sari, J. D. (2020, April). Determinan Tingkat Depresi Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Mahasiswa Unversitas Airlangga). *Journal of Community Mental Health and Public Policy*, 2(2), 4.
- Rasmun. *Stres, koping dan adaptasi*. (2004). Jakarta: SagungSeto.
- Rosyidah, I., Efendi, A. R., Arfah, M. A., Jasman, P. A., & Pratami, N. (2020). Gambaran Tingkat Stres Akademik Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Unhas. *Jurnal Abdi*, 2(1), 37.
- Santoso, A., Ardi, W. R., Prasetya, R. L., Dwidiyanti, M., Wijyaniti, D. Y., Mu'in, M., et al. (2020, Juni). Tingkat Depresi Mahasiswa Keperawatan di Tengah Wabah COVID-19. *Journal of Holistic Nursing and Health Science*, 3(1), 2.
- Setyonegoro, R.K. (1991). *Anxietas dan Depresi suatu Tinjauan Umum tentang Diagnostik dan Terapi dala, Depresi: Beberapa Pandangan Teori dan Implikasi Praktek di Bidang Kesehatan Jiwa*. Jakarta.
- Silvia Reverte-Villarroya, et al. (2021). The influence of COVID-19 on the mental health of final-year nursing students: comparing the situation before and during the pandemic. *International Journal of Mental Health Nursing* (2021) 30, 688–700. doi: 10.1111/inm.12827
- Singh S, Prakash J, Das RC, Srivastava K. A cross-sectional assessment of stress, coping, and burnout in the final-year medical undergraduate students. *Ind Psychiatry J*. (2016) 25:179–83. doi: 10.4103/ipj.ipj_68_16
- Tabroni, I., Nauli, F. A., & Arneliwati. (2021, Maret). Gambaran Tingkat Stres Dan Stresor Pada Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 153-154.
- Uswatun , H., Fitri, N. L., Supardi, & PH, L. (2020, November). Depresi Pada Mahasiswa Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 422.
- Walean, C. J., Pali, C., & Sonolungan, J. S. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Biomedik*, 13(2), 140.
- WHO. (2020, Oktober 12). *Coronavirus disease (COVID-19)*. Diakses April 6, 2021, dari World Health Organization: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/question-and-answers-hub/q-a-detail/coronavirus-disease-covid-19#:~:text=symptoms>.